JURNAL e-INVESTA
Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam
Vol. , No. (2023), page
p-ISSN: e-ISSN:
Journal homepage:
http://einvesta.uinkhas.ac.id

Research Paper

Akuntabilitas dan Tata Kelola Aset Tetap Berkelanjutan Berdasarkan PSAK 16: Studi pada Hotel 91 Syariah Jember

Rifka Amelia Putri [a]

[a,b,d] *Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia*

Corresponding email: rifkaameliaputri87@gmail.com

Leave it blank

ARTICLE INFO

Keywords: *Fixed assets, Management, Sharia Hotel*

Article history:
Received:
Revised:
Accepted:
Available online:

To cite in APA style:

ABSTRACT

The management of fixed assets at Hotel 91 Syariah Jember is a process that involves various essential aspects to ensure that the company's fixed assets are properly managed. This includes maintenance procedures, accurate record-keeping, ensuring efficiency in asset utilisation, and maintaining the reliability of financial reporting. The objectives of this study are: (1) to examine whether the implementation of fixed asset management at Hotel 91 Syariah Jember complies with PSAK No. 16, and (2) to identify the challenges encountered by Hotel 91 Syariah Jember in managing its fixed assets. This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. The research object is Hotel 91 Syariah Jember, while the research subjects were selected using a purposive sampling technique. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted using descriptive qualitative methods, which included data condensation, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source triangulation and technique triangulation. The research was conducted in three stages, namely the pre-field research stage, the fieldwork implementation stage, and the data analysis stage. The findings of this study indicate that: (1) the management of fixed assets at Hotel 91 Syariah Jember includes systematic recording, supervision, and maintenance. Fixed asset maintenance is carried out regularly every three months and annually. Overall, the fixed asset management practices at Hotel 91 Syariah Jember are in accordance with the applicable standards, namely PSAK No. 16; and (2) the challenges faced by Hotel 91 Syariah Jember include budgetary limitations, ageing and depreciation of fixed assets, incomplete transaction documentation, and the loss of several assets particularly kitchen equipment due to insufficient supervision and internal evaluation.

Pengelolaan aktiva tetap Hotel 91 Syariah Jember adalah suatu proses yang melibatkan berbagai aspek penting untuk memastikan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan dikelola dengan baik, yakni mencakup proses pemeliharaan, pencatatan yang baik serta memastikan efisiensi penggunaan asset dan akurasi laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui penerapan pengelolaan aset tetap pada Hotel 91 Syariah Jember sudah sesuai dengan PSAK No.16 2) untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh Hotel 91 Syariah Jember dalam mengelola aset tetap yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dengan objek Hotel 91 Syariah Jember, penentuan subjek dengan teknik *purposive.* Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis data menggunakan metode deskriptif, yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Tahap penelitiannya ada tiga, tahap penelitian pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap analisis data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pengelolaan aset tetap di Hotel 91 Syariah Jember terdapat pencatatan, pengawasan dan juga pemeliharaan, untuk pemeliharaan aset tetapnya, dilakukan secara rutin setiap tiga bulan sekali, dan satu tahun sekali, pengelolaan aset tetap di Hotel 91 Syariah sudah sesuai dengan standar yang berlaku yakni PSAK No.16 2) Tantangan atau kendala yang dihadapi Hotel 91 Syariah adalah keterbatasan anggaran, penuaan atau depresiasi aset tetapnya, kelengkapan bukti transaksi, serta hilangnya beberapa aset terutama peralatan dapur akibat kurangnya pengawasan dan juga evaluasi internal

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Introduction

Setiap perusahaan tentunya memiliki aktiva atau aset yang berfungsi sebagai simbol kekayaan, entah itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil sekalipun. Aktiva merupakan sumber utama untuk memulai suatu usaha yang mana akan digunakan untuk keberlangsungan operasional perusahaan (Aurelia & Setijaningsih, 2020; Mauliyah & Sinambela, 2019). Aktiva merupakan sejumlah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan digunakan sebagai kegiatan perusahaan, yang nantinya akan memberikan suatu kejelasan mengenai kondisi perusahaan dimasa mendatang. Aktiva perusahaan dapat dikategorikan menjadi aktiva tetap dan aktiva lancar (Kotler et al., 2021). Aktiva tetap merupakan aset berwujud dimiliki oleh perusahaan, dan digunakan dalam operasional sehari-hari, serta tidak untuk diperjualbelikan (Zhao & Wibowo, 2021).

Dalam kaitannya dengan pengelolaan aktiva tetap, PSAK 16 tentang aset tetap memberikan pedoman teknis yang harus diikuti oleh entitas dalam mengelola aset tetapnya. PSAK 16 mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, meliputi pengakuan awal, pengukuran setelah pengakuan, penyusutan, dan penghentian aset tetap. Standar ini bertujuan supaya laporan keuangan mencerminkan nilai wajar aset tetap secara andal (Soukotta et al., 2024). Penerapan PSAK 16 mengenai aset tetap mempunyai peranan yang signifikan dalam menjaga integritas dan konsistensi laporan keuangan perusahaan. Bagi penyusun laporan keuangan mengikuti standar yang ada, dapat memudahkan mereka dalam menyusun dan menyajikan informasi yang akurat tentang posisi keuangan. Transparansi dalam pengelolaan dan pelaporan aset tetap juga akan membantu manajemen perusahaan dalam membuat keputusan yang strategis berdasarkan data keuangannya (Mayangsari & Nurjanah, 2018).

Pengelolaan aktiva yang optimal akan berdampak pada laporan keuangan yang sehat (Harahap et al., 2023a). Dalam rangka mendukung segala operasional perusahaan, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan memaksimalkan pemanfaatan aset tetap yang dimiliki, untuk itu aset tetap menjadi bagian terpenting dalam perusahaan ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikan maupun pengawasannya (Setiawan, 2018). Kemudian sebagaimana pengelolaan aset tetap yang baik dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Hal tersebut akan menguntungkan perusahaan sebagai modal awal dalam melakukan pengembangan kemampuan keuangannya, dan sebaliknya apabila suatu aset tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan biaya yang harus dikeluarkan di masa mendatang apabila adanya kerusakan (Hafni et al., 2019).

Salah satu cara perusahaan dalam meningkatkan operasional yakni dengan melakukan pemeliharaan pada aset tetap yang dimiliki. Pemeliharaan merupakan suatu fungsi dalam perusahaan yang sama pentingnya dengan fungsi lain seperti produksi. Pemeliharaan mempunyai peranan yang menentukan dalam kegiatan produksi perusahaan yang menyangkut kelancaran atau kelambatan volume produksi (Romadhoni, 2022). Dengan menjaga antara pengeluaran untuk pemeliharaan, perusahaan dapat memastikan aset tetap tidak hanya terjaga dari kerusakan dan berada dalam kondisi optimal, akan tetapi juga dapat terus berkontribusi dalam operasional perusahaan dalam jangka panjang (Santoso, 2019).

Pengelolaan aset tetap merupakan elemen penting dalam menjaga keberlangsungan operasional dan kualitas layanan sebuah hotel, akan tetapi yang terjadi dilapangan hotel dengan skala kecil dan menengah sering kali belum melakukan pengelolaan aset tetapnya dengan terstruktur, hal tersebut dikarenakan keterbatasan dalam sumber daya manusia, pendanaan, serta minimnya pemahaman terhadap standar akuntansi keuangan yang berlaku (Sudiantara, 2018).

Permasalahan yang dihadapi oleh hotel dengan skala menengah kebawah seperti kurangnya perencanaan pemeliharaan, pencatatan aset tetap yang tidak terstruktur dan belum sepenuhnya mengikuti standar yang berlaku, hal tersebut akan berdampak pada kualitas layanan yang ada, dan juga berdampak pada keberlanjutan operasional perusahaan. Dapat dilihat dari beberapa peneliti sebelumnya, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Sudiantara, 2018) pada Hotel Sayang Maha Mertha di Bali menunjukkan bahwa pencatatan dan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap belum sepenuhnya mengacu pada PSAK 16, pengakuan dan penentuan harga perolehan aset dilakukan tanpa memperlihatkan ketentuan akuntansi yang berlaku, dan pengeluaran setelah perolehan tidak dipisahkan secara jelas. Beberapa penelitian hanya berfokus pada penerapan PSAK NO.16 saja, oleh karena itu pada penelitian ini terdapat fokus pengelolaan serta pemeliharaan aset tetap hotel dengan mengikuti standar yang berlaku yakni PSAK No.16 dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui penerapan pengelolaan aset tetap pada Hotel 91 Syariah Jember sesuai dengan PSAK No.16 tentang aset tetap 2) Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh Hotel 91 Syariah Jember dalam mengelola aset tetap yang dimilikinya.

Method

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang memahami fenomena secara mendalam, melalui pengamatan, wawancara, serta analisis data numerik dari hasil mengamati sebagian orang yang diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif, dengan menganalisis data dengan cara mendreskriptifkan data yang didapat dilapangan, kemudia data yang dikumpulkan akan disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas menganai kondisi atau fenomena yang sedang diteliti. Tujuannya adalah untuk memahami situasi atau permasalahan yang sedang terjadi secara nyata, lalu menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang ada, guna memberikan pemahaman lebih mendalam (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) Obsevasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui segala hal yang bersangkutan dengan pengelolaan aset tetap di Hotel 91 Syariah Jember. (2) Wawancara, pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu untuk narasumber, dengan tujuan hasil wawancara yang sistematis dan tidak keluar dari pembahasan, Adapun untuk narasumber meliputi: manager, bendahara, serta teknisi atau *maintenance* Hotel 91

Syariah Jember. (3) Dokumentasi, selain memperoleh data dari wawancara, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengarsipkan beberapa dokumen seperti inventaris aset tetap, jadwal pemeliharaan rutin aset tetap dan juga sebagainya. Subjek penelitian di Hotel 91 Syariah Jember dengan mengggunakan metode purposive sampling. Kemudian untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Tahap penelitiannya meliputi (1) tahap penelitian pra-lapapangan, (2) tahap pelaksanaan penelitian, (3) tahap analisis data (Sari et al., 2022).

Results

A. Kesesuaian Pengelolaan Aset Tetap di Hotel 91 Syariah Jember dengan PSAK No. 16

1. Pengelolaan Aset Tetap

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk dipergunakan dalam proses produksi atau pengadaan barang dan jasa, dan untuk direntalkan kepada pihak lain, atau dengan tujuan administratif dan diperkirakan digunakan selama lebih dari satu periode (Kieso et al., 2016; Kriswoyo et al., 2020). Menurut Sallim Asrobi Harahap, Aset tetap mencangkup tanah, bangunan, gedung, kendaraan, peralatan, mesin. Pengelolaanya dilakukan secara teratur dan mengacu pada standar akuntansi yang tepat (Harahap et al., 2023b).

Hotel 91 Syariah Jember memiliki beberapa aset tetap untuk menunjang operasional hotel, diantaranya terdapat tanah, bangunan, peralatan dapur, perabotan kamar, dan sebagainya. Pengelolaan aset tetap di Hotel 91 Syariah Jember meliputi pencatatan, pengawasan, dan juga pemeliharaan aset untuk mendukung keberlangsungan operasional hotel. Pencatatan aset tetap dilakukan dengan mendokumentasikan setiap aset yang diperoleh, termasuk harga perolehan, dan juga umur ekonomis. Pengelolaan aset tetap di Hotel 91 Syariah ditugaskan kepada masing-masing staf sesuai dengan bidang tugasnya, seperti staf bagian housekeeping bertanggung jawab atas penataan perabotan kamar, sementara staf bagian dapur bertanggung jawab atas peralatan masak dan sejenisnya, untuk aset tetap elektronik seperti AC, TV led, genset, dan peralatan audio yang melakukan pemantauan dan pemeliharaan yakni staf bagian teknisi.

Menurut Ignatius Deradjad Pranowo pemeliharaan merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mengembalikan atau mempertahankan kondisi peralatan sehingga pada saat dibutuhkan dapat

digunakan sesuai harapan perusahaan, umumnya pemeliharaan difokuskan pada pencegahan untuk mengurangi dan menghindari kerusakkan dengan memastikan keandalan dan kesiapan peralatan, serta meminimalkan perawatan (Deepublish, 2019).

Proses pemeliharaan dan perbaikan pada aset tetap merupakan hal yang sangat penting, sehingga hampir seluruh perusahaan dimanapun melakukan pemeliharaan terhadap asetnya (Hasibuan & Mais, 2024). Seiring dengan waktu pemakaian aset tetap yang berkelanjutan akan membuat penurunan umur dan manfaat ekonomis dari aset tersebut, oleh karena itu aset tetap perlu dilakukan pemeliharaan dan perbaikan secara berkala, tujuannya agar aset tetap dapat berfungsi baik, dan operasional perusahaan dapat berjalan lancar.

Selain mengelola aset tetapnya, Hotel 91 Syariah juga melakukan pemeliharaan dan perbaikan terhadap aset tetap yang dimilikinya. Pemeliharaan aset tetap pada Hotel 91 Syariah Jember dikelompokkan menjadi dua kriteria salah satunya dilakukan setiap tiga bulan sekali untuk aset seperti AC, LED TV, dan juga pompa air, kegiatan ini mencakup pemeriksaan rutin, perawatan ringan, serta perbaikan jika ditemukan adanya kerusakan, dengan tujuan menjaga aset tetap berfungsi secara optimal dan mendukung operasional hotel. Serta pemeliharaan setiap satu tahun sekali, aset-aset seperti bangunan, cctv, computer, genset, mesin cuci, dan juga peralatan audio, sedangkan yang bertanggung jawab untuk pemeliharaan adalah staff teknisi. Berikut ini frekuensi pemeliharaan aset tetap Hotel 91 Syariah Jember:

Table 1. Frekuensi Pemeliharaan Aset Tetap Hotel 91 Syariah Jember

No.	**Jenis Aset Tetap**	**Jumlah**	**Frekuensi Pemeliharaan**
1.	Tanah	720 M	
2.	AC	42 unit	3 bulan sekali
3.	LED TV	30 unit	3 bulan sekali
4.	Pompa air	5 unit	3 bulan sekali
5.	Bangunan	1 unit	1 tahun sekali
6.	CCTV	14 unit	1 tahun sekali
7.	Komputer	4 unit	1 tahun sekali
8.	Genset	1 unit	1 tahun sekali
9.	Mesin cuci & pengering	2 set	1 tahun sekali
10.	Peralatan audio	1 set	1 tahun sekali

11.	Kasur / bet	36 unit	Jika rusak
12.	Kompor	2 unit	Jika rusak
13.	Kulkas	2 unit	Jika rusak

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa dalam melakukan pemeliharaan, Hotel 91 Syariah telah menerapkan sistem yang terjadwal dan terstruktur, dengan frekuensi pemeliharaan yang dibagi sesuai dengan tingkat kebutuhan dan penggunaan aset.

2. Pengakuan Aset Tetap

Hotel 91 Syariah melakukan pencatatan atas aset tetap yang mempunyai nilai manfaat lebih dari satu periode, dan aset tersebut dapat diukur secara andal. Dari penjelasan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa pengakuan aset tetap Hotel 91 Syariah sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 paragraf 17 yang berbunyi: "Biaya perolehan aset tetap harus diukur secara andal, serta diakui sebagai aset yang dapat dipastikan bahwa aset tetap tersebut dapat memperoleh manfaat ekonomi pada masa yang akan datang untuk entitas."

3. Pengukuran Awal Aset Tetap

Hotel 91 Syariah Jember melakukan pengukuran terhadap aset tetap yang diperoleh dari pembelian, lalu dicatat sesuai dengan harga pembelian dan biaya lainnya yang dikeluarkan hingga aset tersebut siap digunakan dalam operasional hotel, dalam artian Hotel 91 Syariah Jember mencatat aset tetap sesuai dengan harga perolehan. Dari hasil wawancara dengan narasumber, pengukuran awal oleh Hotel 91 Syariah telah sesuai dengan PSAK No.16 paragraf 23 yang berbunyi: "Biaya perolehan aset tetap dengan pembelian adalah setara dengan nilai tunai yang diakui pada saat terjadinya".

4. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap

Pengeluaran setelah aset tetap pada Hotel 91 Syariah dicatat sebagai beban aset tetap, seperti halnya biaya pemeliharaan yang dicatat sebagai beban perawatan, hal tersebut menjelaskan bahwa telah sesuai dengan PSAK No.16 paragraf 12 yang menyatakan: "Sesuai prinsip pengakuan paragraph 07, entitas tidak boleh mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset bersangkutan".

5. Penyusutan Aset Tetap

Perhitungan penyusutan aset tetap pada Hotel 91 Syariah sudah sesuai dengan standar yang ada yakni PSAK 16, Hotel 91 Syariah menggunakan metode perhitungan garis lurus, berikut ini perhitungan Penyusutan Aset Tetap Hotel 91 Syariah:

Table 2. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Hotel 91 Syariah

Aset Tetap	**Harga Perolehan**	**Nilai Residu**	**Umur Manfaat (Tahun)**	**Beban Penyusutan/Tahun**
Bangunan	Rp2.640.000.000	Rp200.000.000	20	Rp122.000.000
Perabotan kamar	Rp324.000.000	Rp24.000.000	8	Rp37.500.000
Peralatan dapur	Rp25.500.000	Rp500.000	5	Rp5.000.000
Peralatan audio	Rp9.300.000	Rp300.000	5	Rp1.800.000
Peralatan elektronik	Rp295.000.000	Rp15.000.000	5	Rp56.000.000
Genset	Rp70.500.000	Rp5.500.000	10	Rp6.500.000
Total	**Rp3.364.300.000**			**Rp22.800.000**

Dari tabel diatas diketahui bahwa total harga perolehan aset tetap yang dimiliki Hotel 91 Syariah Jember sebesar Rp. 3.364.300, sedangkan untuk total beban penyusutan pertahun sebesar Rp. 22.800.000.

6. Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Penghentian aset tetap pada Hotel 91 Syariah dilakukan ketika aset tersebut sudah tidak mempunyai manfaat ekonomi di masa mendatang, dan tidak bisa diperbaiki ataupun rusak, maka pihak manajemen biasanya akan menjual aset tetap ke pihak ketiga, seperti loak atau pasar rongsokan, akan tetapi hal tersebut masih menunggu persetujuan pihak owner. Hal tersebut sudah sesuai dengan PSAK No.16 paragraf 67 yakni: "Aset tetap dihentikan penggunaannya pada saat dilepas atau ketika tidak ada lagi masa manfaat ekonomisnya di masa mendatang yang diharapkan oleh pengguna."

7. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Penyajian dan pengungkapan aset tetap di Hotel 91 Syariah sudah memenuhi ketentuan PSAK No.16, akan tetapi dalam melakukan perbaikan atau pihak hotel mengeluarkan biaya untuk keperluan aset tetapnya

terkadang dalam beberapa transaksi aset tetap 83 Dewan Standar akuntansi Keuangan, (2011). Pernyataan Standar Akuntansi keuangan No.16: Akuntansi Aset Tetap, Jakarta IAI, 4 70 tidak dilengkapi dengan faktur pembelian, sehingga menyebabkan ketidakakuratan dalam pencatatan dan berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan (Pontoh et al., 2016).

B. Tantangan atau Kendala dalam Pengelolaan Aset Tetap Hotel 91 Syariah Jember

Menurut Wahyuni & Khoiruzin, pengelolaan aset tetap seringkali dihadapkan pada berbagai hambatan, seperti keterbatasan dana, perubahan kebijakan atau regulasi, serta tuntutan pemeliharaan secara terus menerus. Selain itu, tantangan lainnya mencakup kesulitan dalam pencatatan dan pelaporan aset yang tersebar di berbagai lokasi, serta penentuan nilai aset yang akurat. Oleh karena itu, perusahaan perlu merancang strategi yang tepat dan efisien guna mengatasi kendala tersebut dan menjamin pengelolaan aset tetap yang maksimal (Mabrian, 2025).

Pengelolaan dan pemeliharaan aset tetap yang baik sangat dibutuhkan agar aset tetap dapat digunakan secara maksimal. Namun, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa pengelolaan dan pemeliharaan aset tetap di Hotel 91 Syariah menghadapi beberapa tantangan yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan aset tetapnya. Kendala yang dihadapi Hotel 91 Syariah terkait pencatatan dan pelaporan aset tetap yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap PSAK 16, berupa kelengkapan bukti transaksi, terutama dalam bentuk kuitansi ataupun faktur pembelian. Akan tetapi hal tersebut hanya terjadi ketika teknisi Hotel 91 Syariah membeli peralatan untuk perawatan aset tetapnya di pedagang loak ataupun pasar bekas, dikarenakan tidak menyediakan kuitansi resmi, sehingga teknisi hanya dapat mendokumentasikan transaksi dengan foto bukti pembelian.

Keterbatasan anggaran menjadi persoalan karena biaya perawatan yang fluktuatif, sementara dana hanya mengandalkan anggaran tahun sebelumnya, sehingga perawatan aset tetap harus memprioritaskan aset yang cukup parah kerusakannya. Penuaan dan depreiasi aset menyebabkan peralatan mengalami penurunan kualitas, yang akan berdampak pada efisiensi penggunaannya, hal tersebut dialami oleh aset-aset yang perawatannya dilakukan ketika rusak saja, seperti kompor, dan sebagainya. Kelengkapan bukti transaksi juga menjadi masalah, terutama saat pembelian alat dari pasar loak untuk perawatan aset tetap tanpa adanya kwitansi, sehingga pencatatan pemeliharaan aset menjadi kurang valid. Serta kehilangan aset tetap seperti peralatan dapur, sendok atau

barang-barang kecil lainnya yang mudah hilang, hal tersebut diakibatkan kurangnya pengawasan dan evaluasi, yang kemudian akan mempengaruhi keakuratan catatan inventaris.

Conclusion

Berikut ini merupakan beberapa kendala dalam pengelolaan aset tetap Hotel 91 Syariah Jember:

No.	Kendala	Penyebab	Dampak
1.	Keterbatasan anggaran	Biaya perawatan naik turun, sedangkan untuk anggaran mengandalkan dari tahun sebelumnya.	Prioritas perawatan yang harus disesuaikan.
2.	Penuaan dan depresiasi aset	Peralatan mengalami karat dan penurunan kualitas	Efisiensi penggunaan aset menurun
3.	Kelengkapan bukti transaksi	Membeli alat dari pasar loak atau bekas, sehingga tidak mendapatkan kwitansi pembelian	Validitas pencatatan aset terganggu
4.	Hilangnya beberapa aset	Kurangnya pengawasan atau evaluasi terhadap aset tetapnya	Akan mempengaruhi terhadap catatan inventaris aset tetapnya.

Dari tabel diatas dapat disimipulkan bahwa kendala yang dialami adalah keterbatasan anggaran yang akan berdampak pada perawatan yang harus diprioritaskan. Penuaan aset akibat terdapat beberapa aset yang tidak dilakukan pemeliharaan rutin. Kelengkapan bukti transaksi dikarenakan transaksi di pasar loak. Serta hilangnya beberapa aset yang diakibatkan kurangnya evaluasi internal.

References

Aurelia, L., & Setijaningsih, H. T. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *2*(2), 801–807. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7662

Deepublish, I. D. P. (2019). *Sistem dan Manajemen Pemeliharaan (Maintenance: System and Management)*.

Hafni, R. N., Ruhadi, R., & Ilmi, R. M. (2019). Efektivitas Penerapan Sistem Dan Prosedur Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan Psak 16 Tahun 2011 Dalam Ekonomi Syariah. *JURNAL EKONOMI SYARIAH*, *4*(2). https://doi.org/10.37058/jes.v4i2.1160

Harahap, S. A., Siregar, B. G., Lubis, A., & Hardana, A. (2023a). Analisis Pengimplementasian Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak No. 16 Di Pt Cahaya Bintang Medan. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, *4*(4), 175–195. https://doi.org/10.33059/jmas.v4i4.8371

Harahap, S. A., Siregar, B. G., Lubis, A., & Hardana, A. (2023b). Analisis Pengimplementasian Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak No. 16 Di Pt Cahaya Bintang Medan. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, *4*(4), 175–195. https://doi.org/10.33059/jmas.v4i4.8371

Hasibuan, R. J. F., & Mais, R. G. (2024). *Strategi Perlakuan Akuntansi Dalam Biaya Pemeliharaan Dan Perolehan Aset: (Study Kasus Implementasi PSAK 16 Dalam Memaksimalkan Nilai Aset Pada PT AI) | AKUNTANSI 45*. https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/3335

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediate Accounting*. John Wiley & Sons.

Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). *Marketing 5.0: Technology for Humanity*. John Wiley & Sons.

Kriswoyo, B. A., Azmi, Z., & Samsiah, S. (2020). Analisis Kesiapan Lembaga Profesi Akuntansi Di Era Industri 4.0. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, *10*(2), 261–270. https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2279

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

Mabrian, A. M. (2025). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Bidang Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei* [Undergraduate, Universitas Islam Sutan Agung Semarang]. https://doi.org/10/2/Akuntansi_31402200152_pernyataan_publikasi.pdf

Mauliyah, N. I., & Sinambela, E. A. (2019). Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, *12*(1), 45–57. https://doi.org/10.35719/annisa.v12i1.7

Mayangsari, A. P., & Nurjanah, Y. (2018). Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam

Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan: Studi Kasus Pada CV. Bangun Perkasa Furniture. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *6*(3), 195–204. https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i3.299

Pontoh, E. L., Morasa, J., & Budiarso, N. S. (2016). Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan Psak No.16 Tahun 2011 Pada Pt. Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *4*(3). https://doi.org/10.35794/emba.4.3.2016.13391

Romadhoni, H. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan PT Ciputra Development Tbk Tahun 2013-2020. *VALUE*, *3*(1), 126–137. https://doi.org/10.36490/value.v3i1.384

Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo.

Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Karwanto, Supriyono, Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., Sofiyana, M. S., & Sulistiana, D. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.

Setiawan, D. (2018). Implementasi Psak 16 Aktiva Tetap Dan Psak 48 Penurunan Nilai Aktiva Terhadap Nilai Wajar Aktiva Sesuai Pada Psak 68. *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, *9*(1), 1–9.

Soukotta, A., Sampe, F., Putri, PA. A. N., Cakranegara, P. A., & Yusuf, M. (2024, January 5). *Financial Literacy and Savings Behavior Female Entrepreneurs in Kiaracondong Market, Bandung City | Jurnal Darma Agung*. https://jurnal.universitasdarmaagung.ac.id/jurnaluda/article/view/2314

Sudiantara, G. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pada Hotel Sayang Maha Mertha Jalan Lebak Bene (melasti), Legian Kelod, Kuta. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, *7*(1), 12–18. https://doi.org/10.23887/vjra.v7i1.20740

Zhao, H., & Wibowo, A. (2021). Entrepreneurship Resilience: Can Psychological Traits of Entrepreneurial Intention Support Overcoming Entrepreneurial Failure? *Frontiers in Psychology*, *12*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.707803